

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil simpulan yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Lulusan TKPI yang Dibutuhkan oleh Kapal Penangkap Ikan Lokal dan Asing untuk Menjadi ABK

Kompetensi yang dibutuhkan kapal penangkap ikan lokal (tradisional) dengan kapal penangkap ikan asing memiliki perbedaan yang cukup besar, walaupun pada dasarnya sama-sama sebagai kapal penangkap ikan. Kapal asing, terutama kapal Jepang, membutuhkan kompetensi dasar yang kuat dari para calon ABK, sedangkan untuk kapal lokal kompetensi dasar tidak terlalu menjadi pertimbangan saat melakukan perekrutan ABK. Kompetensi dasar yang dimaksud yaitu teknik bertahan hidup di laut (*personal survival techniques*), penanganan api (*fire prevention and fire fighting*), pertolongan pertama pada kecelakaan (*elementary first aid*), serta keselamatan diri dan tanggung jawab sosial di atas kapal (*personal safety and social responsibilities*). Keempat kompetensi tersebut dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat BST. Kompetensi lain yang menjadi pertimbangan kapal asing dalam melakukan perekrutan ABK adalah mengenai alat tangkap baik penggunaan maupun perawatannya seperti cara menambal jaring, serta memahami jenis-jenis jaring dan pancing.

2. Kompetensi Lulusan TKPI yang Dibutuhkan oleh Pelabuhan

Kompetensi pegawai yang menjadi kebutuhan di pelabuhan secara umum adalah pemahaman mengenai hukum-hukum laut, jenis-jenis peralatan keselamatan kerja kapal, dan bangunan kapal. Kompetensi lain yang disyaratkan adalah kompetensi di bidang kepelabuhanan yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat keahlian yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan kepelabuhan. Kompetensi di bidang kepelabuhanan tersebut didominasi oleh kompetensi manajemen kepelabuhan, yaitu manajemen perencanaan, operasional, pemanduan, bongkar muat, trayek kapal, operasional kapal, dan kontraktual atau perjanjian.

3. Kompetensi Lulusan TKPI yang Dibutuhkan oleh Dok

Kompetensi yang dibutuhkan galangan kapal dan dok didominasi oleh kompetensi dalam penggunaan peralatan dan mesin perkakas. Kompetensi lain yang juga dibutuhkan adalah pemahaman mengenai mesin kapal baik perawatan maupun perbaikan, kelistrikan kapal, bangunan kapal, dan *soft skill* yang baik seperti motivasi dan dedikasi kerja yang tinggi.

4. SKKD Produktif TKPI yang Harus Lebih Ditingkatkan Berdasarkan Masukan dari DUDI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui kompetensi-kompetensi yang harus ditingkatkan sekolah dalam proses pembelajaran agar lulusannya mampu memasuki dunia kerja sesuai kompetensi keahlian siswa. Dikarenakan bahan ajar

di sekolah menggunakan SKKD yang dikeluarkan pemerintah, maka kompetensi-kompetensi yang harus ditingkatkan adalah SKKD pemerintah yang telah dikerucutkan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang tersusun pada tabel 4.5. Bahan ajar atau SKKD hasil pengerucutan meliputi kompetensi mengenai hukum laut, bangunan kapal, kelistrikan kapal, mesin kapal, keselamatan kerja, kerja bengkel (kerja bangku), dan alat tangkap ikan.

5. Persyaratan yang Menjadi Standar Penerimaan ABK untuk Lulusan TKPI di Kapal Penangkap Ikan Asing

Selama melaksanakan penelitian, penulis tidak menemukan persyaratan penerimaan terbaru yang dibutuhkan kapal asing dari para calon ABK. Hal tersebut berarti bahwa persyaratan yang dibutuhkan kapal asing sejak subjek penelitian menangani perekrutan ABK untuk perusahaan kapal penangkap ikan asing, terutama kapal penangkap ikan Jepang, tidak ada perubahan. Persyaratan penerimaan ABK di kapal asing terbagi menjadi dua, yaitu persyaratan yang bersifat administratif dan persyaratan yang bersifat teknis.

a. Syarat Administratif

Kompetensi yang dibutuhkan kapal penangkap ikan didominasi oleh kompetensi tingkat dasar seperti pengetahuan cara menambal jaring serta pengetahuan tentang jenis-jenis jaring dan pancing. Kompetensi dasar tersebut merupakan salah satu tes yang akan dikenakan kepada para calon ABK. Sedangkan kompetensi utama (syarat primer) seperti cara menggunakan alat keselamatan diri di laut, cara memadamkan api berdasarkan bahan pembentuk api,

prosedur keadaan darurat, penanganan kecelakaan kerja, dan lain-lain, dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat keahlian yang diberi nama BST (*Basic Safety Training*). Materi BST memang diajarkan pada pembelajaran di sekolah tetapi sekolah (SMK Negeri 1 Kandanghaur) belum memiliki kewenangan mengeluarkan sertifikat tersebut. Untuk mendapatkan BST calon ABK atau lulusan SMK Pelayaran harus mengikuti pelatihan selama kurang lebih sepuluh hari di lembaga yang telah memiliki izin seperti di PT. Pertamina (Persero), sekolah tinggi pelayaran, atau bahkan di tingkat sekolah menengah seperti di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon.

b. Syarat Teknis

Kompetensi lain yang harus dimiliki ABK kemampuan teknis dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang ABK yang ditandai dengan kesempurnaan fisik dan *soft skill* yang baik seperti kedisiplinan yang tinggi dan mampu bekerja secara tim walaupun berasal dari negara yang berbeda. Kesempurnaan fisik merupakan syarat yang sering menjadi batu sandungan para lulusan SMK saat perekrutan. Hal ini dikarenakan saat penerimaan siswa baru, sekolah hanya berorientasi pada jumlah siswa yang harus diterima tanpa menerapkan persyaratan kondisi fisik yang ditetapkan perusahaan kapal penangkap ikan. Salah satu kondisi fisik yang tidak diperbolehkan adalah bentuk kaki yang membentuk huruf “O” atau “X”, hal ini dikarenakan bentuk kaki yang membentuk huruf tersebut mengindikasikan bahwa seseorang tidak tahan dalam mengangkat atau menahan beban berat. Oleh sebab itu salah satu tes yang harus dilalui para calon ABK adalah tes angkat beban (*barbel*). Kondisi fisik lainnya

yang menjadi penilaian adalah kebersihan badan seperti tidak bertato, tidak mengenakan anting atau tidak ada bekas tindik, dan tidak memiliki penyakit kulit seperti panu.

Secara ideal proses pembelajaran yang harus dilakukan dan dikondisikan di sekolah (SMK) atau dengan kata lain menyiapkan para siswa kompetensi keahlian TKPI untuk memasuki DUDI serta memberi jalan atau mengarahkan siswa untuk memasuki DUDI di bidang penangkapan ikan tidaklah terlalu sulit. Hal tersebut dikarenakan segala syarat yang ditetapkan untuk masuk ke kapal penangkap ikan, baik lokal maupun asing, sudah tercantum pada Standar Pengawakan yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan yang di dalamnya memuat kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan atau disyaratkan bagi calon awak kapal untuk semua jenis kapal (termasuk kapal penangkap ikan) berdasarkan daerah pelayaran, tipe kapal, ukuran kapal, jenis dan besarnya tenaga penggerak kapal. Standar tersebut mengacu pada STCW-78, yang berfokus pada pengetahuan, dan STCW-95 yang berfokus pada keterampilan seorang pelaut. Berdasarkan standar-standar di dalam Standar Pengawakan tersebut, maka dapat diketahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan lulusan TKPI untuk masuk ke kapal penangkap ikan yang berlaku secara internasional.

Hasil penelitian ini telah memunculkan sepuluh SKKD mata pelajaran produktif (berdasarkan spektrum 2011) hasil pengerucutan dari 25 mata pelajaran produktif berdasarkan kebutuhan kompetensi di tiga lokasi penelitian. Selain daripada itu, perlu ditambahkan juga proses pembentukan fisik yang baik oleh guru mata pelajaran Penjaskes dan penanaman pola hidup sehat serta disiplin oleh

seluruh pengelola sekolah terutama guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan Pembina OSIS/Ketarunaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola SMK, yaitu:

- a) Kepada Kepala Program TKPI untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah terutama pada pembelajaran sepuluh SKKD hasil pengerucutan berdasarkan penelitian ini.
- b) Kepada Wakasek Kurikulum agar lebih memperhatikan masukan dan saran Kepala Program TKPI dalam mengatur SKKD dan jumlah jam pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa.
- c) Kepada Wakases Kesiswaan untuk lebih selektif dalam menerima calon siswa baru dengan mengacu pada syarat fisik yang ditetapkan DUDI demi karir siswa itu sendiri di masa depan dan tidak hanya berorientasi pada jumlah siswa yang harus diterima.
- d) Kepada Wakasek Hubungan Dunia Industri (Hubdin) dan Wakasek Kurikulum agar mengalokasikan waktu Prakerin selama enam bulan.
- e) Kepada pengelola sekolah khususnya Wakasek Hubungan Dunia Industri (Hubdin) agar membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) secara

mandiri agar lulusan sekolah dapat lebih terpantau dalam pencarian kerja.

- f) Kepada guru mata pelajaran Penjaskes di SMK pelayaran khususnya pada Kompetensi Keahlian TKPI untuk lebih menekankan pada pembentukan fisik siswa yang kuat agar lebih mudah dalam memasuki kapal penangkap ikan terutama kapal asing.
 - g) Kepada seluruh pengelola sekolah agar lebih menanamkan kedisiplinan kepada para siswa-siswanya sebagai ajang menyiapkan mereka dengan kebiasaan di DUDI yang sebenarnya.
 - h) Kepada seluruh pengelola sekolah agar menggunakan cara berkomunikasi yang baik saat menjalankan tugas-tugasnya terutama saat berhubungan dengan pihak DUDI.
2. Untuk Dinas Pendidikan agar memberi proporsi kebijakan tingkat dinas kabupaten dalam mengembangkan SMK pelayaran sebagai unggulan penyedia SDM kelautan di Kabupaten Indramayu yang memiliki potensi bahari yang tinggi.
 3. Untuk Peminat penelitian, dikarenakan penelitian ini dilakukan di lokasi-lokasi yang telah menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 1 Kandanghaur di mana hasilnya tentu akan lebih sesuai bagi lulusan SMK Negeri 1 Kandanghaur maka penulis merekomendasikan kepada pengelola sekolah pelayaran lain untuk melakukan penelitian serupa di lokasi (DUDI) lain yang lebih sesuai untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai kompetensi yang dibutuhkan DUDI dari para lulusan.